

Peran Bagian Forensik Dalam Penanganan Jenazah Coronavirus Disease 2019

Dheana C. Kalembiroh,¹ Nolla T. S. Mallo,² James F. Siwu²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Bagian Ilmu Kedokteran Forensik Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

Email: dheanaclaudia@gmail.com

Abstract: In a corpse of COVID-19, transmission to a living person can occur through droplets that come out of the body opening, when the body is moved or when it comes in contact with the body fluids of the body. At the time of the COVID-19 outbreak, mutual vigilance is needed when finding cases of death, both from patients with positive monitoring (PDP) and positive confirmation of COVID-19 and bodies who died of unknown causes such as in sudden death or corpses. with other diseases but suspected COVID-19. This requires specific management steps to prevent the occurrence of spread. Therefore it is necessary to develop guidelines for handling the bodies of those who died, both in the community and in health service facilities. The aim of this study is to know the role department of the forensics in handling the corpse of Covid-19. The methods in this article used simple case study literature. Source articles were selected from databases: ProQuest, Google Scholar and PubMed. The role department of the forensics in handling the body of Covid-19 is in accordance with the protocol issued by WHO regarding the guidelines for handling corpse of Covid-19 so that transmission from corpse to people has not been found so far. In conclusion, the role department of the forensic in handling corpse of Covid- 19 must be supported by the community by following health protocols and for their traditions in handling corpse, they must adapt to this pandemic era.

Keywords: Handling, corpse of Covid-19

Latar Belakang: Pada jenazah COVID-19, penularan ke orang hidup dapat terjadi melalui droplet yang keluar dari lubang tubuh, ketika jenazah dipindahkan atau ketika kontak dengan cairan tubuh jenazah. Pada saat terjadinya wabah COVID-19, dibutuhkan kewaspadaan bersama ketika menemukan kasus kematian, baik dari pasien dengan pemantauan (PDP) dan konfirmasi positif COVID-19 maupun jenazah yang meninggal dengan sebab yang belum diketahui seperti pada keadaan *sudden death* (mati mendadak) maupun jenazah dengan penyakit lain namun dicurigai COVID-19. Hal ini membutuhkan langkah-langkah tatalaksana secara spesifik untuk mencegah terjadinya penyebaran Oleh karena itu perlu disusun pedoman penanganan jenazah yang meninggal, baik di lingkungan masyarakat maupun di fasilitas pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran bagian forensik dalam penanganan jenazah Covid-19. Metode penelitian ini berbentuk literatur kasus sederhana, dimana pencarian artikel dilakukan melalui 3 database, yaitu: *ProQuest*, *Google Scholar*, dan *PubMed*. Peran bagian forensik dalam penanganan jenazah Covid-19 sudah sesuai dengan protokol yang telah di keluarkan oleh WHO tentang pedoman penanganan jenazah Covid-19 sehingga penularan dari jenazah ke orang sampai saat ini tidak ditemukan. Sebagai simpulan, peran bagian forensik dalam penanganan jenazah Covid-19 harus didukung oleh masyarakat dengan cara mengikuti protokol kesehatan dan untuk tradisi mereka dalam penanganan jenazah harus menyesuaikan dengan era pandemi ini.

Kata Kunci: Penanganan, jenazah Covid-19

PENDAHULUAN

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC).¹

Angka kematian COVID-19 (17-38%) lebih tinggi pada orang lanjut usia dengan penyakit kronis., jumlah kasus yang dilaporkan mencapai 375.133 dan angka kematian mencapai 24.133. Laki-laki mewakili 51,6% dari total kasus sedangkan perempuan mewakili 48,4%, namun angka kematian jauh lebih tinggi pada laki-laki (60,9% kematian) dibandingkan perempuan (39,1%). Analisis lebih lanjut berdasarkan kelompok usia menunjukkan median usia yang terinfeksi adalah 51 tahun sedangkan individu > 75 adalah yang paling terdampak dan rentan terhadap COVID-19.²

Pada jenazah COVID-19, penularan ke orang hidup dapat terjadi melalui droplet yang keluar dari lubang tubuh, ketika jenazah dipindahkan atau ketika kontak dengan cairan tubuh jenazah. Pada saat terjadinya wabah COVID-19, dibutuhkan kewaspadaan bersama ketika menemukan kasus kematian, baik dari pasien dengan pemantauan (PDP) dan konfirmasi positif COVID-19 maupun jenazah yang meninggal dengan sebab yang belum diketahui seperti pada keadaan *sudden death* (mati mendadak) maupun jenazah dengan penyakit lain namun dicurigai COVID-19.³

Oleh karena itu perlu disusun pedoman penanganan jenazah yang meninggal, baik di lingkungan masyarakat maupun di fasilitas pelayanan kesehatan. Mempertimbangkan bahwa jenazah penderita Covid-19 adalah jenazah yang terinfeksi penyakit menular atau diduga terinfeksi penyakit menular dan harus ditangani secara khusus, maka pedoman ini

harus memenuhi ketentuan keamanan bagi petugas secara medis dan ketentuan syarat untuk memenuhi hak-hak jenazah.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur kasus sederhana. Pencarian kasus didapatkan dari beberapa media online terverifikasi oleh dewan pers, diantaranya detik.com, kompas.com, okezone.com dan viva.co.id. Kata kunci yang dipergunakan merupakan kombinasi dari beberapa kata, antara lain “jenazah COVID-19”, dan “penanganan”.

Dilakukan pencarian data berupa jurnal penelitian dengan menggunakan tiga database yaitu *PubMed*, *ProQuest*, dan *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur adalah “jenazah COVID- 19”, dan “Penanganan”.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pencarian literatur melalui database elektronik seperti *Pubmed* dan *Google Scholar*, peneliti mendapatkan artikel sebanyak 15 *ProQuest* , 813 menggunakan *Pubmed*, dan 1.246 menggunakan *Google Scholar* (n = 2.064). Setelah dilakukan pencarian, disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian dieksklusi dengan alasan:(i) tidak didapatkan artikel dengan *fulltext*; (ii) artikel *systematic review* dengan literatur yang dipublikasi tahun 2019-2020. Hasil seleksi akhir didapatkan 10 literatur yang memenuhi kriteria dan lolos tahap seleksi (Tabel 1).

BAHASAN

Hasil 10 literatur menunjukkan bahwa peran bagian forensik dalam penanganan jenazah Covid-19 sudah sesuai dengan protokol yang telah di keluarkan oleh WHO tentang pedoman penanganan jenazah Covid-19 sehingga penularan dari jenazah ke orang sampai saat ini tidak ditemukan. Namun kembali lagi dengan kepercayaan dan tradisi dari masing-masing negara. Ada beberapa masyarakat di setiap negara yang masih menerapkan tradisi tersebut walaupun dalam masa pandemi ini. Tetapi ada pula masyarakat yang taat pada aturan pemerintah karena mereka memikirkan risiko yang akan terjadi jika mereka tetap mengikuti tradisi tersebut.⁴⁻¹³

Tabel 1. Keterangan studi yang dimuat pada literatur.

Penulis/ tahun	Negara	Jumlah kematian	Metode penanganan	Hasil
Ratna Ajeng Tejomukti 2020	Virginia utara, Amerika serikat	270.000 orang	Memandikan jenazah menggunakan debu atau pasir	Memandikan jenazah menggunakan debu atau pasir disebut Tayamum (menyucikan) metode ini dilakukan jika jenazah tidak diperbolehkan untuk dimandikan
Nashih Nashrullah, 2020	Meksiko	106.000 orang	Kremasi dilarang, Ibadah diperbolehkan dengan peti tertutup selama tidak lebih dari empat jam dan dihadiri tidak lebih dari 20 orang	Karena metode kremasi dilarang maka tempat pemakaman di Meksiko sudah penuh sehingga pemerintah memutuskan untuk Mengubur mayat di kuburan massal. Di Tijuana, salah satu kota yang terkena dampak pandemi paling parah.
Rhany Chairunissa Rufinaldo, 2020	Kolombia	36.700 orang	Kremasi	Pemerintah kolombia menggunakan metode kremasi memiliki tujuan agar mengurangi penggunaan lahan untuk memakamkan jenazah.
Christiya ningsih, 2020	Italia, Eropa	250.000 orang	Autopsi. Ibadah diperbolehkan dengan peti terbuka selama memakai masker dan menjaga jarak dan dihadiri tidak lebih dari 15 orang	Karena di Italia masih memegang kuat tradisi mereka yaitu menghampiri peti mati terbuka untuk memberikan perpisahan terakhir kepada orang yang mereka cintai.
Yuni salim, 2020	New york, Amerika serikat	280.000 orang	Kremasi dilarang	Pemerintah Amerika Serikat belum mengambil kebijakan bahwa kremasi merupakan metode penanganan jenazah Covid yang sangat aman. Tingkat penularannya sangat rendah jika dikremasi. Sehingga di New York, Amerika Serikat masih menggunakan metode penguburan. Metode ini membuat lahan untuk memakamkan jenazah sudah tidak ada sehingga jenazah pasien covid hanya disimpan di truk dan tenda yang dibuat dengan mesin pendingin untuk jenazah pasien covid.
Debby Restu Utomo, 2020	India	24.000 orang	Kremasi	India merupakan negara dengan kasus terkonfirmasi covid terbanyak ketiga setelah Amerika dan Brazil. Sehingga untuk mengurangi penyebaran melalui jenazah maka dilakukan metode kremasi.
Sarah Oktaviani Alam , 2020	Indonesia	13.943 orang	Mengikuti protokol penanganan jenazah Covid yang sudah ditetapkan oleh WHO. Tetapi terdapat beberapa perubahan sesuai adat istiadat yang masih kuat di Negara Indonesia. dan metode tersebut adalah memandikan jenazah masih diberlakukan	Masih kuatnya tradisi adat istiadat dan beragam agama dan budaya di Indonesia sehingga penanganan jenazah Covid berbeda dengan di negara lain
Nur Aini, 2020	Palestina	515 orang	Jenazah dibungkus dengan tiga lapis yaitu kain kafan, dua lapis plastik	Cara pembungkusan yang dikeluarkan oleh WHO yaitu plastik, kain kafan yang terakhir dibungkus lagi dengan plastik.

Reiny Dwinanda, 2020	Jepang	2.446 orang	Kremasi		Dalam proses kremasi keluarga tidak diperbolehkan untuk melihat, hanya dapat melihat melalui layar televisi
Eko Siswono Toyudho, 2020	Bangladesh	3.267 orang	Memandikan jenazah diperbolehkan dan dimakamkan secara normal	jenazah dan jenazah	Pemerintah mengatakan bahwa pasien covid ketika sudah meninggal tidak berbahaya dan berisiko. Sehingga memandikan jenazah diperbolehkan tetapi dengan alat pelindung diri dan tetap waspada sehingga air tidak menyebar di tempat terbuka.

*WHO=World Health Organization, COVID=Corona Virus Disease

Di Virginia Utara, Meksiko, Italia, Bangladesh, Indonesia dan Palestina merupakan negara dan kota yang masyarakatnya sebagian besar masih mengikuti kepercayaan dan tradisi mereka pada masa pandemi ini. Khususnya ketika keluarga mereka meninggal akibat Covid-19. Walaupun WHO telah mengeluarkan aturan penanganan jenazah Covid-19 dan para tim medis di bagian forensik telah mengikuti prosedur yang ada tetapi karena permintaan dari keluarga yang masih kental akan kepercayaan dan tradisi maka bagian forensik yang menangani hal tersebut akan menerima permintaan keluarga agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti pengambilan paksa jenazah. Tetapi semua itu tetap dilakukan dengan alat pelindung diri. Dari keenam negara dan kota di atas tradisi yang masih mereka terapkan yaitu: di Virginia Utara mereka masih memandikan jenazah dengan cara menyucikannya dengan abu atau pasir yang mereka sebut dengan tanyamum, Meksiko masih melakukan ibadah walaupun yang hadir tidak lebih dari 15 orang, Italia masih kental dengan tradisi mereka yang mengharuskan memberi penghormatan terakhir kepada orang yang mereka cintai dengan kondisi peti terbuka, Bangladesh merupakan negara dengan kasus kesembuhan Covid-19 paling tinggi keenam di Asia sehingga negara ini memperbolehkan memandikan jenazah selama air bekas memandikan jenazah tidak menyebar keluar dan proses pemakamannya sama seperti jenazah non virus, Indonesia dan Palestina adalah negara dengan mayoritas muslim sehingga utuk aturan penanganan jenazah Covid-19

harus sepertujuan dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) sehingga memandikan jenazah masih diterapkan dan di Palestina proses pembungkusannya berbeda yaitu dimulai dari kain kafan kemudian dilapisi plastik.^{4,5,7,8,9,11,12}

Di Kolombia, India dan Jepang adalah negara yang memiliki aturan protokol kesehatan yang sangat ketat dan masyarakat disana sangat mematuhi karena mereka memikirkan risiko yang akan terjadi. Salah satu kebijakan dari pemerintah yang dikeluarkan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus melalui jenazah ke orang dan meminimalisir penggunaan lahan untuk pemakaman yaitu proses penanganan jenazah Covid-19 dengan cara kremasi. Di Kolombia dan Jepang saat proses kremasi keluarga tidak diperbolehkan melihat karena menghindari kerumunan orang yang dapat menularkan virus sehingga keluarga hanya boleh menonton di layar televisi atau menunggu di ruangan lain sampai proses kremasi telah selesai. Sedangkan di india bagi keluarga yang ingin menghadiri harus memakai alat pelindung diri sama seperti tim medis gunakan. Berbeda dengan kota New York, Amerika Serikat. Pemerintah masih melarang proses kremasi sehingga dikota ini lahan untuk penguburan jenazah sudah tidak tersedia sehingga terjadi penumpukan jenazah Covid-19. Karena masalah ini pemerintah harus menyediakan truk dan tenda dengan mesin pendingin untuk menampung jenazah Covid-19 yang belum dikuburkan sampai lahan untuk pemakaman tersedia. Hal ini membuat masyarakat disekitar sangat panik karena mencium aroma busuk dari jenazah tersebut.^{6,10,13}

SIMPULAN

Peran bagian forensik dalam penanganan jenazah Covid-19 sudah sesuai dengan prosedur penanganan yang dikeluarkan oleh WHO maupun dari kementerian kesehatan sehingga penularan dari jenazah ke orang sampai saat ini tidak ditemukan. Namun kembali lagi dengan kepercayaan dan tradisi dari masing-masing negara. Ada beberapa masyarakat di setiap negara yang masih menerapkan tradisi tersebut walaupun dalam masa pandemi ini. Tetapi ada pula masyarakat yang taat pada aturan pemerintah karena mereka memikirkan risiko yang akan terjadi jika mereka tetap mengikuti tradisi tersebut. Perlu adanya edukasi kepada masyarakat serta keterlibatan masyarakat untuk selalu mengikuti protokol kesehatan agar pandemi ini cepat berlalu. Juga adanya sanksi tegas dari pemerintah bagi masyarakat yang melanggar protokol kesehatan

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
2. Sari M. Fenomena Penolakan Jenazah Covid-19 Perspektif Hadis di Indonesia virus Severe Acute Respiratory Syndrome Covid-19. *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis*. 2020; Vol. 2(1):61–76.
3. Hidayat T. *Begini Cara Penatalaksanaan Jenazah Penderita Covid19*. Jakarta: Valora, 2020.
4. Tejomukti RA. *Menengok proses penanganan jenazah COVID-19*. Amerika: Ankara, 2020.
5. Nashrullah N. *Protokol penanganan jenazah Covid-19 di seluruh dunia*. Meksiko: Anadolu Agency, 2020.
6. Rufinaldo RC. *Duka di balik protokol penanganan jenazah Covid-19 di seluruh dunia*. Kolombia: Anadolu Agency, 2020.
7. Christiyaningsih. *Penanganan Jenazah Covid-19*. Italia: Ankara, 2020.
8. Toyudho E. *MUI keluaran fatwa pengurusan jenazah Covid-19*. Jakarta: Anadolu Agency, 2020.
9. Salim Y. *Penanganan Jenazah Pasien COVID-19*. Jakarta: VOA Indonesia, 2020.
10. Utomo DR. *Prosesi Pembakaran Jenazah Pasien Covid-19 di India*. Jakarta: Merdeka.com. Kamis, 16 Juli 2020. 17:04:38.
11. Alam SO. *Tahapan Penanganan Jenazah Pasien Corona Sesuai Fatwa MUI*. Jakarta: Detikhealth, Sabtu, 04 Apr 2020. 15:13 WIB.
12. Aini N. *Palestina Hadapi Kenaikan Kasus Kematian Akibat Covid-19*. Jakarta: Republika.co.id. Selasa, 25 Aug, 2020. 17:57 WIB
13. Dwinanda R. *Warga jepang tak puas soal penanganan Covid-19*. Jakarta: Republika.co.id. Senin, 20Jul 2020. 05:20WIB